



STUDY PERKEMBANGAN PELABUHAN JAMBI DIBAWAH PEMERINTAHAN BELANDA (1906-1942) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN SEJARAH

Irma Dwi Jayanti¹, Reka Seprina²

irmadwijayanti9b@gmail.com¹, reka.seprina@unja.ac.id²

Universitas Jambi^{1,2}

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Bahan Ajar, Kolonialisme,
Perkembangan Pelabuhan Jambi

Keywords:

Colonialism, Jambi Harbor
Development, Teaching Materials



This is an open access article under the
[CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author.
Published by Universitas Jambi

ABSTRAK

Tulisan ini membahas perkembangan pelabuhan jambi dibawah pemerintahan belanda sebagai bahan ajar pembelajaran sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelayakan materi perkembangan pelabuhan jambi sebagai materi pembelajaran sejarah Indonesia dan untuk peminatan sejarah bagi siswa SMA. Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Sumber yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah sumber kepustakaan yang menggunakan teknik analisis sejarah yang menggunakan interpretasi fakta sejarah yang meliputi buku, dokumen, jurnal dan observasi terkait perkembangan pelabuhan jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelabuhan jambi merupakan salah satu pelabuhan penting di indonesia yang telah berkembang sejak zaman kolonial belanda. Perkembangan pelabuhan jambi dapat

dijadikan sebagai bahan ajar mata pelajaran sejarah Indonesia dan peminatan sejarah yang dapat dimasukkan dalam buku pelajaran untuk kemudian diterapkan sesuai dengan materi yang berkaitan dengan K.D perkembangan sejarah indonesia pada masa kolonial belanda. Penggunaan bahan ajar sejarah Indonesia dengan materi perkembangan pelabuhan Jambi juga bermanfaat untuk menanamkan rasa nasionalisme dan patriotisme pada siswa. Dengan mempelajari sejarah perkembangan pelabuhan jambi, siswa dapat memahami peran penting indonesia dalam perdagangan dan ekonomi global sejak masa kolonial.

ABSTRACT

This paper discusses the development of the port of Jambi under the Dutch government as a history lesson material. This study aims to identify the feasibility of Jambi port development material as learning material for Indonesian history and for specialization in history for high school students. The method used in writing this research uses a qualitative research method that uses a descriptive research approach. The sources used in writing this research are literary sources that use historical analysis techniques that use interpretations of historical facts which include books, documents, journals and observations related to the development of the port of Jambi. The results of this research show that the port of Jambi is one of the important ports in Indonesia which has developed since the Dutch colonial era. The development of the Jambi port can be used as teaching material for Indonesian history subjects and history specialization which can be included in textbooks to be later applied in accordance with material related to K.D. the development of Indonesian history during the Dutch colonial period. The use of Indonesian history teaching materials with Jambi port development material is also useful for instilling a sense of nationalism and patriotism in students. By studying the history of the development of the port of Jambi, students can understand Indonesia's important role in global trade and economy since the colonial period.

PENDAHULUAN

Pada tahun 1615 pada waktu kewenangan Baginda Abdul Mahakuasa, terdapat suatu kapal Belanda yang bernama Japen Van Amsterdam yang berhenti di Ambang Kumpeh dibawah arahan Abraham Streck dengan arti supaya memperoleh permisi buat mendirikan loji bisnis di Ambang Kumpeh. Belanda dini kali datang yang dikerjakannya ialah membenarkan maksud bagusnya oleh penguasa kerajaan Jambi, sampai pada tahun 1616 terbangunlah loji Belanda di Muara Kumpeh (Miftahurrahmat, 2018:37). Pelabuhan kumpeh ini merupakan pelabuhan kedua tertua setelah pelabuhan sabak yang dimana pelabuhan kumpeh ini sudah ada sejak tahun 1616 dan menjadi gerbang pintu masuk kesultanan jambi.

Belanda membangun pelabuhan di jambi karena jambi memiliki posisi geografis yang strategis sebagai daerah perlintasan perdagangan diantara Sumatera, Jawa, dan Malaka. Selain itu, jambi mempunyai kemampuan pangkal energi alam yang banyak semacam karet dan rempah-rempah yang dapat diekspor ke luar negeri. Dengan membangun pelabuhan di jambi, belanda dapat memfasilitasi aktivitas perdagangan dan ekspor-impor barang ke daerah-daerah sekitar jambi (Sari, 2021:49). Hal ini akan memberikan keuntungan ekonomi bagi belanda dan meningkatkan pengaruhnya di wilayah ini. Pelabuhan di jambi juga dapat menjadi tempat persinggahan kapal-kapal belanda dalam mengakses daerah-daerah disekitar jambi. Dibawah merupakan tabel perkembangan pelabuhan di jambi dari tahun 1906-1942.

Tabel 1. Daftar pelabuhan jambi dari tahun 1616-1928

No	Nama Pelabuhan	Lokasi	Tahun
1	Pelabuhan Muara Kumpeh	Kumpeh ulu, kab. Muaro Jambi.	1616 M
2	Pelabuhan angso duo	Kampung sungai asam	1925-1926
3	Pelabuhan Boom Batu	Kota Jambi	1928

Setelah kesultanan runtuh pada tahun 1906 penguasa kolonial Hindia-Belanda mengkonsep ekspansi di kota modern selaku pusat rezim kolonial Hindia-Belanda. Perihal itu dilatar belakangi oleh 3 aspek salah satunya ialah ekonomi. Dengan terdapatnya kota modern yang terkini perihal itu memudahkan pihak Belanda dalam peningkatan potensial ekonomi yang terdapat dengan menggunakan dermaga bisnis yang terdapat didaerah Jambi serta area Jambi yang amat mensupport pemindahan rute perairan (Heribertus, 2022:27).

Selanjutnya pada tahun 1925 belanda mendirikan sebuah pelabuhan sederhana di Area Angso Duo ataupun yang diucap dengan wilayah desa bengawan Asam. Di wilayah desa bengawan asam ini dibesarkan jadi area perdagangan. Dini mulanya aktivitas perdagangan di bawa dengan suatu bandar“ kediaman” yang terdapat di ambang bengawan Asam. Setelah itu, dibangunlah suatu bandar“

kediaman” terkini di sisi timur bandar ambang bengawan Asam (Yuliyana, 2020: 21). Lama kelamaan bandar terkini itu tidak bisa lagi melayani kapal yang besar, terlebih kala dataran bengawan Batanghari mundur.

Oleh sebab itu, pada tahun 1928 dibentuk bandar yang lebih pantas, ialah “rumah apung” serta bandar ataupun dermaga “Boom Batu”. ekspansi dermaga Boom Batu Jambi mulai digarap sehabis Ir. Meyers, mantan Asisten Residen Afdeeling Jambi, yang bertamu ke Jambi pada tahun 1926 serta melaporkan kalau Jambi menginginkan dermaga yang lebih bagus buat bisa tingkatkan pelayaran ekspor karet yang terus menjadi bertambah dari tahun ke tahun. Di bangun di bengawan Batanghari yang dibuat dari batu serta batu (Yuliyana, 2020: 21).

Setelah itu dermaga Jambi pada waktu kolonial dibentuk dengan cara permanen pada tahun 1926 serta terus menjadi jadi berarti dengan cara mudah paling utama sehabis kian intensifnya aktivitas penanaman serta pengiriman karet Jambi ke luar negara. Perihal ini disebabkan semenjak dini era ke- 20, Penguasa Hindia Belanda mengharuskan penanaman karet di beberapa afdeeling serta onder-afdeeling di Residensi Jambi, bersamaan dengan melonjaknya keinginan warga Eropa hendak karet. Ramainya kegiatan pelayaran serta perdagangan dan kegiatan ekonomi lain di Dermaga Jambi pula dibantu dengan kehadiran Bengawan Batanghari yang jadi calo dengan wilayah di seberangnya (ket: Jambi melintas atau Sekoja). Bengawan Batanghari apalagi jadi alat pemindahan yang berarti untuk mengangkut hasil-hasil bumi (A.B. Lopian, 1992:1).

Dengan terdapatnya dermaga hingga aktivitas ekonomi sesuatu area hendak bisa jadi bertambah, sebab bersumber pada fakta- fakta yang terdapat pada sebagian negeri, beberapa barang ekspor memasukkan semacam karet serta merica beberapa dikirim lewat rute laut yang berarti menginginkan dermaga buat bertempat walaupun arah ekspedisi yang dituju bisa dilewati oleh perlengkapan pemindahan lain. Peran dermaga pula dipaparkan oleh Anthony Reid, ialah peran dermaga amat berarti dalam perdagangan bahari Asia Tenggara, paling utama pada pola pelayaran konvensional yang menggunakan angin muson berhembus selama tahun (Yuliyana, 2020: 1).

Materi didik ialah salah satu bagian yang mensupport dalam kesuksesan sesuatu penataran. Materi didik pula ialah selengkap modul yang disusun dengan cara analitis, bagus tercatat ataupun tidak, alhasil terwujud area ataupun atmosfer yang membolehkan partisipan ajar buat berlatih. Materi didik yang dipakai dalam cara penataran wajib cocok dengan kurikulum yang diaplikasikan rezim di Indonesia. Bagi (Ina Magdalena, dkk. 2020: 312) materi didik merupakan materi pelajaran yang disusun dengan metode analitis yang digunakan guru dan anak ajar dalam metode penataran.

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada hari Kamis 09 Februari 2023 pukul 10.00 WIB di SMA Negeri 3 Muaro Jambi bersama dengan ibu (SR) mengatakan bahwasannya keberadaan sebuah bahan ajar sangatlah penting dalam pembelajaran sejarah. Adapun jenis materi didik yang dipakai dalam penataran sejarah yaitu

berupa buku paket dengan judul Sejarah Indonesia Kelas XII yang ditulis oleh Ratna Hapsari serta M. Adil yang diterbitkan oleh Erlangga tahun 2013.

Dalam observasi yang dilakukan pada hari Kamis 09 Februari 2023 pukul 12.00 WIB beliau mengatakan bahwa belum pernah mengajarkan topik tentang perkembangan pelabuhan jambi dibawah pemerintahan Belanda karena untuk materi pembelajaran di kelas mengacu pada buku paket Sejarah Indonesia Kelas XII yang ditulis oleh Hapsari dan M. Adil yang diterbitkan oleh Erlangga. Dimana buku ini khususnya pada materi Kolonialisme-Imperialisme lebih menjelaskan perlawanan yang terkenal saja, seperti Perlawanan rakyat Aceh, Rakyat Maluku, dan Perlawanan di Jawa.

Berdasarkan observasi tersebut penulis tertarik untuk mengangkat tema tentang perkembangan pelabuhan dibawah pemerintahan Belanda yang terjadi di Jambi yang dapat menjadi sumber bahan ajar pembelajaran sejarah. Karena penggunaan bahan ajar sejarah Indonesia dengan materi perkembangan pelabuhan jambi dibawah pemerintahan Belanda bermanfaat juga untuk menanamkan rasa cinta tanah air, membangun jiwa patriotisme, rasa nasionalisme dan bela negara pada siswa/i. (Seprina, 2022:4). Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan pelabuhan jambi dibawah rezim Belanda pada tahun 1906-1942.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang memakai riset pendekatan deskriptif, sebab dalam riset ini hendak menjelaskan dan menganalisis tentang perkembangan pelabuhan jambi dibawah pemerintahan Belanda. Metode ini menggunakan teknik pengumpulan data sedalam-dalamnya. Sehingga dengan menganalisis perkembangan pelabuhan jambi dibawah pemerintahan Belanda diharapkan bisa berguna untuk Pembelajaran selaku materi didik buat pelajaran asal usul yang berhubungan dengan modul kolonial Belanda.

Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran sejarah Indonesia dan perminatan kelas XII di SMAN 3 Muaro Jambi. Metode pengumpulan informasi pada riset ini bisa dicoba dengan pemantauan serta riset pustaka. Pemantauan ialah aktivitas observasi yang turun langsung buat mencermati sisa bangunan pelabuhan disekitaran kawasan pasar angso duo. Selanjutnya melakukan wawancara dengan pertanyaan tersusun terhadap guru mata pelajaran sejarah di SMAN 3 Muaro Jambi yaitu ibu (RS) pada hari Kamis, 09 Februari 2023 jam 10.00. Kemudian melakukan serangkaian kegiatan yang bersamaan dengan aturan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan menulis serta memasak modul studi.

Metode analisa informasi yang digunakan dalam studi ini merupakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif buat memasak informasi jadi data alhasil informasi itu bisa dengan gampang dimengerti serta dipakai buat membongkar permasalahan serta menarik kesimpulan. Bagi Miles serta Huberman dalam novel Sugiyono (2018: 246) analisa data dalam studi kualitatif, dicoba pada disaat pengumpulan data berjalan, dan sesudah selesai pengumpulan data dalam bentang durasi spesial. Aktivitas dalam analisa data kualitatif dicoba dengan metode interaktif

dan berjalan dengan metode kemudian mendobrak sampai selesai, walhasil datanya sudah jenuh. Miles serta Huberman menawarkan pola biasa analisa dengan menjajaki bentuk interaktif sebagai berikut: : (1) reduksi data, suatu bentuk analisis yang mengklasifikasikan, mengarahkan, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan darinya; (2) Menyajikan informasi, menyusun laporan penelitian sedemikian rupa sehingga informasi yang digabungkan gampang dimengerti serta dianalisis; (3) menarik kesimpulan ialah hasil akhir dari analisa informasi serta penilaian atas uraian informasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal Masuknya Belanda ke Jambi

Belanda tiba ke Jambi pada era rezim baginda Jambi yang awal, ialah Baginda Abdul Mahakuasa. Pada tahun 1615 dibawah arahan Onderkoopman (delegasi kepala perdagangan) Abraham Streck, awal kali datang 2 buah kapal bisnis kepunyaan Belanda ke Jambi ialah “Wapen Amsterdam serta Middle Burg”. Abraham Streck sukses memperoleh permissi buat bermukim di Ambang Kumpeh dengan metode yang tipu serta berbentuk janji- janjinya (Heribertus, 2022: 29) .

Kehadiran Belanda yang bawa tujuan perdagangan dimana wilayah Jambi pada dikala itu ialah salah satu wilayah yang jadi penghasil bumbu yang berlimpah serta bermutu semacam Merica. Alhasil pada dikala itu Belanda berharap pada Baginda Abdul Mahakuasa buat membuat Loji di Ambang Kumpeh. Pada tahun 1616 Belanda diserahkan permissi oleh Baginda Abdul Mahakuasa buat mendirikan suatu loji di Ambang Kumpeh di perbatasan bengawan Batanghari, namun loji itu berperan selaku baluarti dari pada kantor dagangnya itu. Dimulailah sesuatu aturan terkini dalam asal usul Jambi sehabis dibuat loji Belanda (Heribertus, 2022:30).

Gambar 1. Bangunan loji Belanda



(wikipedia, 2022)

Markas Pertahanan VOC di Muara Kumpeh, Jambi (Kajanglako. 2020). Sehabis berdirinya Loji di Ambang Kumpe Belanda Bersikukuh buat memonopoli perdagangan didaerah Jambi pada dikala itu serta memunculkan rasa tidak senang dari orang Jambi alhasil memunculkan peperangan antara Belanda serta warga Jambi. Belanda memperoleh perlawanan dari orang. Perlawanan orang Jambi ini dipandu oleh para baginda serta orang Jambi yang mau menjaga kebebasan daerahnya serta mau mengusir kolonialis asing. Sehabis perang yang berkelanjutan Tahun 1858 gerombolan kolonial Hindia- Belanda yang dipandu oleh Utama Van Langen sukses meregang kewenangan serta mendiami Kerajaan Jambi. Baginda Thaha Syaifuddin tidak ingin berserah serta membenarkan kegagalan itu. Setelah itu peperangan lalu bersinambung sampai peperangan Raden Mattaher yang sukses membakar Loji Belanda yang terletak di Ambang Kumpeh hendak namun perihal itu bisa dibendung tidak lama oleh Belanda. Pada tahun 1904 Baginda Thaha gugur serta pada dikala itu kerajaan Jambi ambruk serta dipahami oleh rezim Belanda (Sholekhah, 2022:6).

Jatuhnya wilayah jambi ke tangan belanda bawa pergantian besar dalam bermacam pandangan kehidupan, tercantum bidang pelabuhan dan pelayaran. Setelah menguasai jambi, belanda membangun infrastruktur pelabuhan yang lebih modern dan memperluas jaringan pelayaran diwilayah tersebut.

Perkembangan Pelabuhan Jambi dibawah Pemerintahan Belanda

Bersumber pada tipe kemajuannya area pusat kota Jambi masuk kedalam jenjang kemajuan kota Polis ialah kota yang mempunyai karakteristik kehidupan agraris serta bahari tidak hanya itu pula selaku pusat rezim perihal ini dibuktikan dengan kegiatan perekonomian warga selaku orang tani dan aset Kolonial Belanda berbentuk kantor residen Jambi, dermaga bisnis, dan asrama serta bui selaku pusat rezim kolonial Hindia- Belanda (Heribertus, 2022: 31). Tidak hanya itu kota- kota di pulau Sumatera dengan cara geografisnya dibagi jadi 2 ialah kota Pantai serta kota Banat. Area pusat kota Jambi tercantum kota banat yang terletak di pantai perbatasan kanan bengawan Batang Hari.

Sejak belanda menguasai wilayah jambi pada tahun 1906, penguasa kolonial Hindia- Belanda mulai mengonsepsi ekspansi kota modern berlaku seperti pusat pemerintahan kolonial. Salah satu pandangan yang dicermati dalam ekspansi kota modern merupakan pengembangan pelabuhan dan infrastruktur pelayaran yang lebih modern (Heribertus, 2022: 27). Dengan terdapatnya kota modern yang terkini perihal itu memudahkan pihak Belanda dalam meningkatkan potensial ekonomi yang terdapat dengan menggunakan dermaga bisnis didaerah Jambi serta area Jambi yang amat mensupport pemindahan rute perairan.

Pada awalnya, pelabuhan Muara Kumpeh menjadi pelabuhan utama yang digunakan oleh belanda untuk mengakses wilayah jambi. Namun, dengan semakin berkembangnya wilayah jambi dan kebutuhan akan transportasi yang lebih efisien, maka dibangunlah beberapa pelabuhan baru diwilayah tersebut (Sari, 2021:3). Pelabuhan-pelabuhan tersebut digunakan sebagai tempat bongkar barang hasil ekspor yang meliputi karet, gambir, kayu, rotan, dan emas. Sedangkan barang-barang

yang diimpor meliputi garam, beras, kain, kopi, dan barang-barang mewah seperti perhiasan dan kerajinan dari Tiongkok.

Gambar 2. Muara kumpeh pada masa kolonial



Selanjutnya, pada tahun 1925-an pelabuhan ini dipindahkan ke kawasan sungai asam. Pemindahan pelabuhan dari Kumpeh ke Muara Asam pada awalnya dikarenakan adanya perubahan arus sungai batanghari. Arus sungai yang semakin besar dan deras ini menyebabkan kapal-kapal tidak bisa lagi berlabuh dengan aman di pelabuhan Kumpeh. Selain itu, pelabuhan kumpeh juga terlalu jauh dari muara sungai batanghari sehingga kapal-kapal wajib menempuh jarak yang lumayan jauh buat hingga ke pelabuhan (Karmela, dkk. 2015:17).

Gambar 3. Jembatan di pelabuhan sungai asam tahun 1920-an



(<https://repository.unja.ac.id/16056/>)

Pemindahan pelabuhan Kumpeh ke Muara Asam merupakan bagian dari rencana pemerintahan kolonial belanda untuk mengembangkan kawasan jambi sebagai pusat perdagangan di wilayah sumatera bagian timur. Pelabuhan Muara

Asam menjadi salah satu pelabuhan utama di jambi dan dijadikan pusat distribusi barang-barang ke seluruh daerah di sekitar jambi. Selain itu, pelabuhan ini juga dijadikan pusat ekspor barang-barang seperti kayu, karet, dan hasil perkebunan lainnya dari jambi ke berbagai daerah di indonesia dan luar negeri (Abdullah, 2003).

Kemudian ditahun 1928 dibangun sebuah pelabuhan yang lebih pantas, ialah“rumahapung” serta bandar ataupun dermaga “Boom Batu” (Yuliyana, 2021: 21). Pelabuhan Boom Batu dibangun karena kebutuhan akan pelabuhan yang lebih modern dan efisien yang mampu menampung kapal-kapal yang semakin besar dan jumlah barang yang semakin meningkat. ekspansi Pelabuhan Boom Batu menjadi tonggak penting dalam perkembangan infrastruktur transportasi dan perdagangan di wilayah tersebut. Pelabuhan Boom Batu sendiri terletak disebelah barat daya jambi, dan memiliki kedalaman air yang memadai untuk menampung kapal-kapal besar serta dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang modern untuk memudahkan proses bongkar muat barang.

Gambar 4. Bongkar muat barang di pelabuhan jambi



(<https://repository.unja.ac.id/16056/>)

Gambar 5. Pelabuhan Boom Batu pada masa kolonial



(<https://repository.unja.ac.id/16056/>)

Ekspansi dermaga Boom Batu Jambi mulai digarap sehabis Ir. Meyers, mantan Asisten Residen Afdeeling Jambi, yang bertamu ke Jambi pada tahun 1926 serta melaporkan kalau Jambi menginginkan dermaga yang lebih bagus buat bisa tingkatkan pelayaran ekspor karet yang terus menjadi bertambah dari tahun ke tahun. Di bangun di bengawan Batanghari yang dibuat dari batu serta batu. Kehadiran dermaga Jambi itu dibantu oleh bermacam berbagai sarana yang lain, semacam areal perkantoran, rumah gerai, pasar, gudang- gudang, serta desa pacinan (terkini) (Yuliyana, 2021: 21).

Pemindahan Pelabuhan dari wilayah Sungai Asam ke Pelabuhan Boom Batu dilakukan oleh pemerintahan kolonial belanda pada tahun 1928. Alasan utama pemindahan pelabuhan ini adalah karena pelabuhan sungai asam yang sudah ada tidak memadai lagi untuk menampung kapal-kapal yang semakin besar dan jumlah barang yang semakin meningkat. Pemindahan pelabuhan ini juga dilakukan untuk mempercepat dan mempermudah proses bongkar muat barang, serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam aktivitas perdagangan dan transportasi dijambi. Selain itu, pelabuhan boom batu juga memiliki akses yang mudah dan strategis karena berada ditengah jalur perdagangan dan transportasi antara Jambi, Sumatera Selatan, dan Provinsi Riau (Yuliyana, 2021:26).

Perkembangan Pelabuhan Jambi Dibawah Pemerintahan Belanda Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Sejarah

Bahan ajar adalah materi yang disusun secara sistematis untuk acuan belajar peserta didik yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Menurut (Ina Magdalena, dkk. 2020:312) materi didik merupakan modul pelajaran yang disusun dengan cara analitis yang dipakai guru serta anak didik dalam cara penataran.

Dalam pembelajaran sejarah perlu adanya bahan ajar yang sesuai dengan muatan di setiap daerah, bahan ajar menjadi sangat penting dalam pembelajaran sejarah karena materi-materi seperti sejarah lokal yang relevan dengan sejarah nasional akan tersusun dengan baik sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami sejarah yang ada.

Perkembangan pelabuhan jambi dibawah pemerintahan belanda ialah salah satu materi didik yang dapat diamplikasikan ke dalam modul didik penataran asal usul bersumber pada kurikulum 2013 pada mata pelajaran asal usul indonesia serta asal usul peminatan dengan KI serta KD yang menelaah penjajahan serta Kolonialisme di indonesia. Buat lebih jelasnya bisa diamati pada bagan selanjutnya:

Kompetensi Inti

1. Mendalami serta mengamalkan anutan agama yang dianutnya
2. Mendalami serta mengamalkan sikap jujur, patuh, tanggung jawab, hirau(memikul royong, kerjasama, lapang dada, rukun), adab, responsif, serta pro- aktif serta membuktikan tindakan selaku bagian dari pemecahan atas bermacam kasus dalam

berhubungan dengan cara efisien dengan area sosial serta alam dan dalam menaruh diri selaku bayangan bangsa dalam pergaulan bumi.

3. Menguasai, mempraktikkan, serta menganalisa wawasan aktual, abstrak, prosedural, serta metakognitif bersumber pada rasa mau tahunya mengenai ilmu wawasan, teknologi, seni, adat, serta humaniora dengan pengetahuan manusiawi, kebangsaan, kenegaraan, serta peradaban terpaut pemicu kejadian serta peristiwa, dan mempraktikkan wawasan prosedural pada aspek amatan yang khusus cocok dengan kemampuan serta minatnya buat membongkar permasalahan.
4. Memasak, menalar, serta menyaji dalam ranah aktual serta ranah abstrak terpaut dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah dengan cara mandiri, serta sanggup memakai metoda cocok kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sejarah Indonesia

- 4.1 Menganalisis pergantian, serta keberlanjutan dalam insiden asal usul pada era kolonialisme asing sampai proklamasi kebebasan Indonesia.
- 4.2 Menganalisis cara masuk serta kemajuan kolonialisme bangsa Barat(Portugis, Belanda serta Inggris) di Indonesia.
- 4.3 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia kepada kolonialisme bangsa Barat di Indonesia saat sebelum serta setelah era ke- 20.
- 4.4 Mengolah data mengenai insiden asal usul pada era kolonialisme Bangsa Barat bersumber pada rancangan pergantian serta keberlanjutan, serta menyajikannya dalam wujud narasi asal usul.
- 4.5 Mengolah data mengenai cara masuk serta kemajuan kolonialisme Bangsa Barat di Indonesia serta menyajikannya dalam wujud narasi asal usul.
- 4.6 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 serta menyajikannya dalam wujud narasi asal usul.

Tabel 2 Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI

Materi pokok	Materi Berbasis Lokal
<p>Kemajuan Penjajahan serta Kolonialisme Barat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pergantian, serta keberlanjutan dalam insiden asal usul pada era kolonialisme asing sampai proklamasi kemerdekaan Indonesia 2. Cara masuk serta kemajuan kolonialisme Bangsa Barat di Indonesia 3. Strategi perlawanan bangsa Indonesia kepada kolonialisme Bangsa Barat di Indonesia saat 	<p>Kemajuan Penjajahan serta Kolonialisme Barat di Jambi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dini masuknya belanda ke Jambi 2. Rezim Hindia- Belanda di Jambi 3. Perkembangan pelabuhan jambi dibawah pemerintahan belanda.

sebelum serta setelah era ke- 20.

Pada mata pelajaran sejarah Indonesia dapat dilihat KI dan KD kelas XII pada kurikulum 2013 saling berkaitan mengenai proses masuk dan berkembangnya kolonialisme barat di Indonesia dan strategi perlawanan rakyat Indonesia terhadap kolonialisme barat di Indonesia sebelum dan setelah abad ke-20, salah satunya di Jambi yang menjadi Keresidenan Belanda. Adapun kompetensi dasar kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah peminatan yaitu:

Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sejarah Peminatan :

- 4.3 Mengevaluasi akibat kolonialisme serta penjajahan Barat di Indonesia dalam aspek politik, ekonomi, sosial- budaya, pembelajaran serta agama.
- 4.4 Menyajikan hasil penilaian mengenai akibat kolonialisme serta penjajahan Barat di Indonesia dalam aspek politik, ekonomi, sosial- budaya, pembelajaran serta agama dalam wujud catatan serta alat lain.

Tabel 3 Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah Peminatan kelas XI

Materi Pokok	Materi Berbasis Lokal
Respon Bangsa Indonesia terhadap Imperialisme dan Kolonialisme 1. bidang politik 2. bidang ekonomi 3. bidang sosial budaya 4. bidang pendidikan.	Pengaruh Penjajahan serta Kolonialisme Barat di Jambi 1. Dini masuknya belanda ke Jambi 2. Rezim Hindia- Belanda di Jambi 3. Kemajuan dermaga jambi dibawah rezim belanda.

Bersumber pada KI serta KD mata pelajaran asal usul kategori XI kurikulum 2013 ada modul penataran asal usul hal penjajahan Belanda di wilayah- wilayah Indonesia, salah satunya ialah di Jambi yang jadi salah satu area keresidenan Belanda.

Perkembangan pelabuhan jambi dibawah pemerintahan Belanda ialah salah satu materi didik yang dapat dimasukkan dalam novel didik bersumber pada kurikulum merdeka, spesial modul Kolonialisme dan Imperialisme mengenai sistem perekonomian yang bertujuan menjajah negara lain untuk mendapatkan kekuasaan dan keuntungan yang lebih besar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat alur tujuan pembelajaran dan indikator penilaian kurikulum merdeka sebagai berikut:

Tabel 4. Alur tujuan pembelajaran dan indikator penilaian kurikulum merdeka

Alur Tujuan Pembelajaran	Indikator Penilaian
11.7 Menjelaskan konsep Imperialisme dan Kolonialisme 11.8 Menguraikan perlawanan-perlawanan yang terjadi	Menjelaskan konsep Imperialisme dan kolonialisme di Indonesia Materi Pokok :

<p>terhadap kolonialisme di berbagai wilayah Indonesia.</p>	<p>Materi Pokok:</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Pengertian Imperialisme dan Kolonialisme 13. Perbedaan dan persamaan imperialisme dan kolonialisme 14. Perkembangan Kolonialisme Di Indonesia 15. Perlawanan-perlawanan yang terjadi terhadap kolonialisme di Indonesia 16. Peran tokoh (Raja, Pemuka Agama, Pedagang) dalam perlawanan terhadap kolonialisme di Indonesia <p>Materi Lokal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 17. Awal masuknya Belanda ke Jambi 18. Pemerintahan Hindia-Belanda di Jambi 19. Perkembangan pelabuhan Jambi dibawah pemerintahan Belanda
---	--

Pada alur tujuan pembelajaran dan indikator penilaian dalam kurikulum merdeka, dapat dilihat bahwasannya materi pembelajaran perkembangan pelabuhan termasuk kepada sistem ekonomi pemerintahan Belanda di Jambi memiliki hubungan pada materi kolonialisme Belanda dan memungkinkan untuk diterapkan di SMA wilayah-wilayah Indonesia, salah satunya di SMAN 3 Muaro Jambi.

Berdasarkan table 2, 3, dan 4 di atas, sistem politik pemerintahan Belanda tahun 1906-1942 sebagai bahan ajar di SMAN 3 Muaro Jambi dapat diterapkan pada bahan ajar mata pelajaran baik sejarah Indonesia maupun sejarah peminatan dengan keterkaitan antara sistem ekonomi pemerintah Belanda dengan perkembangan pelabuhan di Jambi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manfaat diartikan sebagai guna, faedah. Bermanfaat yaitu berguna dalam pemanfaatan penelitian ini sebagai penggunaan bahan ajar mengenai perkembangan pelabuhan Jambi dibawah pemerintahan pada tahun 1906-1942. Selain sebagai bahan ajar pembelajaran sejarah nasional dan lokal, penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran baru mengenai bentuk perkembangan pelabuhan di Jambi yang merupakan dampak dari pengaruh kolonialisme pada bidang ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan perkembangan pelabuhan Jambi pada masa pemerintahan Belanda antara tahun 1906-1942, dapat disimpulkan bahwa pelabuhan Jambi merupakan pelabuhan penting di wilayah Sumatera yang digunakan sebagai pusat perdagangan hasil-hasil pertanian dan jalur transportasi penting untuk mengangkut kayu dan hasil pertanian dari pedalaman ke kota-kota besar di Indonesia.

Perkembangan pelabuhan dibawah pemerintahan Belanda dapat dijadikan sebagai bahan ajar mata pelajaran sejarah Indonesia dan peminatan sejarah yang dapat dimasukkan ke dalam buku teks untuk kemudian diterapkn sesuai K.D serta materi yang berkaitan dengan perkembangan sejarah indonesia pada masa kolonial belanda.

Penataran yang berhubungan dengan lingkungan dekat bisa membagikan pengetahuan untuk anak didik dalam memahami lingkungan dekat yang mempunyai asal usul. Penggunaan bahan ajar sejarah Indonesia dengan materi perkembangan pelabuhan jambi dibawah pemerintahan belanda juga bermanfaat untuk menanamkan rasa nasionalisme dan patriotisme pada siswa. Dengan mempelajari sejarah perkembangan pelabuhan jambi, siswa dapat memahami peran penting indonesia dalam perdagangan dan ekonomi global sejak masa kolonial. Oleh karena itu, sudah sewajarnya siswa mengenal lingkungan sekitar dan sebaiknya ada buku pelajaran bagi pendidik dan siswa yang berkaitan dengan pengaruh kolonialisme di jambi atau buku sejarah daerah lainnya agar cara penataran berjalan dengan bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2003). *Sejarah Pelabuhan di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Heribertus, A., & Seprina, R. (2022). Jambi Masa Kolonialisme Imperialisme Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah: Study Kasus Kawasan Pusat Kota Pemerintahan Belanda Di Jambi Tahun 1906-1942. *KRINOK/ Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 1(3), 26-41.
- Kajanglako. (2020) Markas Pertahanan VOC di Kumpeh, Jambi. HYPERLINK "http://kajanglako.com/id-11204-post-markas-voc-yang-pertama-di-jambi-7.html" <http://kajanglako.com/id-11204-post-markas-voc-yang-pertama-di-jambi-7.html> Gambar. 1 Diakses Pada Selasa 1 April 2023 Pukul 14:00
- Lapian, A.B. (1992). *Jambi Dalam Jaringan Pelayaran Dan Perdagangan Masa Awal*, (Seminar Sejarah Melayu Kuno), Jambi : Pemerintah Daerah Tingkat I
- Magdalena, Ina. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 2, No. 2, Hal. 311-326.
- Miftahurrah. (2022). *Kota Jambi Sebagai Pusat Pemerintah Kolonial Hindia Belanda*. *Jurnal Sejarah Islam*. Vol 4, No. 1, Hal. 55-67.
- Putri, Seibahar Sari. (2021). *Sejarah Jambi Masa Keresidenan 1906-1942*. Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
- Seprina, R. (2021). *Study Perkembangan Perekonomian Jambi Masa Hindia-Belanda (1906- 1942) Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Sejarah Berbasis Lokal*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jambi*. Vol. 1, No. 1, Hal 84-93. DOI: <https://doi.org/10.22437/jeso.v1i1.15487>
- Seprina, R. et al. (2022). Perjuangan Abdul Wahid VS Kolonial Belanda di Jambi (1916): Study Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jambi*. Vol. 1, No. 2, Hal 1–10. DOI: <https://doi.org/10.22437/jeso.v2i1.17989>

- Sholekhah, S. (2022). Jambi Masa Kolonialisme Imperialisme Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah: Study Kasus Sistem Pemerintahan Belanda Tahun 1615-1942. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah FKIP Universitas Jambi*. Vol. 1, No. 2, Hal. 1-17.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: penerbit Alfabeta.
- Yuliyana. (2021). *Pelabuhan " Boom Batu" Dalam Kawasan Angso Duo Jambi 1926-1942*. Prodi Ilmu Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi